

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH PADA ANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Ahmadi Nur Fathon

NPM 1603060016

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H/2020 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH PADA ANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Ahmadi Nur Fathon

NPM 1603060016

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dra. Yerni, M.Pd

Pembimbing II : Hamdi Abdul Karim M.Pd.I



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH PADA ANAK
Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Metro, 16 Desember 2020

Dosen Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd
NIP. 19870208 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringrayu, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Untuk Dimunajawahkan
Skripsi Saudara Ahmad Nur Fathon

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama	: Ahmad Nur Fathon
NPM	: 16030600016
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi	: KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH PADA ANAK

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunajawahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Dra. Yenni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Metro, 16 Desember 2020

Dosen Pembimbing II,


Hamdi Abdul Karim, M.Pd
NIP. 19870208 201503 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Muhajir, M.Kom. I
NIDN 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A, Jangnyuko Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41907, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroia.ac.id Email: iainmetro@metroia.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 40/16.28.4/0/PP.00.09/1/2021

Proposal dengan Judul: Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Pada Anak disusun Oleh: Ahmadi Nur Fathon, NPM: 1603060016, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 Desember 2020.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator	: Dra. Yerni, M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I	()
Penguji II	: Hamdi Abdul Karim, M.Pd	()
Sekretaris	: Qois Azizah Bin Has	()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Mut Jull, M. Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH PADA ANAK

OLEH
AHMADI NUR FATHON

Penelitian ini lebih spesifiknya meneliti tentang bentuk komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak, yang di latar belakanginya adanya kesenjangan bentuk komunikasi interpersonal orangtua pada anak, sehingga menyebabkan anak belum mengetahui arti dan tujuan shalat berjamaah. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk dan hasil komunikasi interpersonal terhadap motivasi melaksanakan perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid pada anak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berumur 10-12 tahun dan anak yang berumur 10-12 tahun di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari orangtua yang memiliki anak umur 10 – 12 tahun dan anak berumur 10 – 12 tahun dan didukung menggunakan teori-teori yang diambil dari buku dan jurnal yang ada relevansi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, karena data yang didapat berupa uraian-uraian, keterangan-keterangan dan data yang didapat adalah dari kegiatan wawancara yang dilakukan penulis. Kemudian diambil kesimpulan dan dianalisis dengan diawali kalimat-kalimat berupa fakta, rincian-rincian data yang ada dilapangan.

Hasil penelitian ini adalah bentuk komunikasi interpersonal orangtua pada anak di Dusun Papan Batu lebih efektif dengan bentuk ajakan atau memberikan contoh, melalui lisan dengan intonasi dan bahasa tubuh yang menunjukkan rasa kasih sayang terhadap anak, agar dapat memberikan rasa keterbukaan antara orangtua dan anak. Menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid pada anak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan di dukung oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal yang dilatar belakanginya pengetahuan agama dari orangtuanya sendiri.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Menanamkan Perilaku, Beribadah Anak.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Desember 2020

Yang menyatakan



Ahmadi Nur Fathon

MOTTO

Rasulullah SAW bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أحمد وأبو داود)

Artinya : “Perintahkanlah anak kalian shalat ketika berumur 7 tahun dan kalau sudah berusia 10 tahun meninggalkan shalat, maka pukullah ia dan pisahkanlah tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak perempuan)”.¹ (H.R Ahmad dan Abu Daud)

¹Abdullah Ba'alawi, *Syarah Sulam At-Taufiq*, (Jakarta: Qibla, 2012), 556.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, keberhasilan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua, Ayahanda Muhtadin dan Ibunda Ani yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan motivasi serta dukungannya demi keberhasilanku.
2. Bunda Dra. Yerni, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I. sebagai dosen pembimbing II, yang selalu mendukung, membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku, yang selalu memberikan dorongan, doa, semangat, dan kekeluargaan yang begitu hangat.
4. Adik-adikku tersayang Nailatul Muna, Achya Dina Syauqi, Arif Mahmud dan Afif Mahmud. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, sholeh dan sholehah, rendah hati, dan selalu memanjatkan rasa syukur atas apa yang kita peroleh hari ini.
5. Sahabat-sahabatku Nurul Khasanah, S.E., Mawaddah Ramadhana, S.Sos., Depi Yulia Agustin, S.Sos., Ida Farida, S.Sos., Fitria Wulandari, S.Sos., Achmad Awaluddin Pajri, Septian Nur Angga dan Elvan Deni Suranto. yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta menyemangati penulis disaat jatuh hingga bangkit kembali dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji asyukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT. Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Pada Anak. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN METRO.

Penyelesaian Skripsi ini dengan berbagai upaya, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M. Hum., Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Dra. Yerni Amir, M.Pd, selaku pembimbing I dan Hamdi Abdul Karim, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada sahabat KPI yang telah mendukung dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis. Semoga hasil dari Skripsi yang dilakukan ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 30 Desember 2020



Ahmadi Nur Fathon
NPM. 1603060016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Masalah Penelitian	4
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Relevan	6
G. Metode Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	17
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	17

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Orangtua.....	21
3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal	24
4. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	26
B. Perilaku Beribadah	30
1. Pengertian Perilaku Beribadah.....	30
2. Macam-macam Ibadah	32
3. bentuk-bentuk Beribadah	33
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beribadah	39

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Sukadana Jaya.....	42
B. Visi Dan Misi Desa Sukadana Jaya	43
C. Struktur Kepemimpinan Desa Sukadana Jaya, Sukadana Lampung Timur	44
D. Kondisi Geografis Desa Sukadana Jaya.....	46
E. Sarana Dan Prasarana Desa Sukadana Jaya Sukadana Lampung Timur.....	47

BAB IV ANALISIS DATA

A. Bentuk Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Shalat Berjamaah Pada Anak	48
B. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Shalat Berjamaah Pada Anak ..	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Struktur Kepemimpinan Desa Sukadana Jaya	44
Tabel Kondisi Geografis Desa Sukadana Jaya.....	46
Tabel Sarana Prasarana Desa Sukadana Jaya.....	47

DAFTAR GAMBAR

Bagan Struktur Kepemimpinan Desa	45
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
2. SK Pembimbing
3. Outline
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Kartu Konsultasi Bimbingan
8. Surat Keterangan Turnitin
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Setiap orangtua memiliki persepsi dan pemikiran yang berbeda-beda, dalam mendidik anak untuk menjalani aspek kehidupan masyarakat, baik dari tingkah laku, bertutur kata atau mendedikasikan bentuk kepribadiannya. Salah satu upaya dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak, orangtua menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dapat digunakan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak. Berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal dalam menanamkan perilaku beribadah, orangtua menggunakan komunikasi interpersonal dengan bahasa dan tutur kata lembut yang melambungkan rasa kasih sayang terhadap anak, sebagai bentuk perintah dan bentuk ajakan dalam melaksanakan perilaku beribadah.

Pada zaman modern banyak orangtua hanya mementingkan pendidikan umum dan melupakan pentingnya pendidikan agama, khususnya dalam perilaku beribadah shalat berjamaah. Kurangnya pemahaman orangtua terhadap agama menyebabkan orangtua lupa akan pentingnya beribadah kepada Allah. Selain orangtua, perilaku beribadah pada anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Beribadah merupakan bentuk merendakan diri terhadap Allah, kepatuhan terhadap aturan-aturan agama, yang dilakukan senantiasa hanya karena Allah semata untuk mengharap ridho-Nya.

Dusun papan batu adalah lokasi di mana peneliti melaksanakan penelitian. Dusun Papan Batu terletak pada Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukada Kabupaten Lampung Timur. Dusun Papan Batu merupakan Dusun yang memiliki populasi terkecil daripada dusun lain yang terletak di Desa Sukadana Jaya. Dusun Papan Batu memiliki sarana peribadahan yang terdiri dari 1 Masjid dan 1 Musholla.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan satu sama lain. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah salah satu bentuk komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara langsung atau secara tatap muka. Komunikasi interpersonal ini bisa digunakan oleh orangtua untuk menanamkan nilai perilaku beribadah pada anak, karena dalam penanaman nilai perilaku beribadah orang yang memiliki peran paling penting adalah orangtua. Perilaku beribadah perlu ditanamkan sejak usia dini melalui bentuk komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak yang baik, mulai dari komunikasi lisan maupun tertulis. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Sukadana Lampung Timur.

Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Thaha (20) ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya : *“Dan perintahkanlah keluargamu untuk melaksanakan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan akibat yang baik diakhirat adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”*²

Dari firman Allah QS. Thaha (20) ayat 132 dapat diketahui bahwa shalat hukumnya wajib bagi umat manusia. Di dalam kehidupan, orangtua memiliki peran penting kepada anak-anaknya. Terutama memerintahkan shalat kepada anak-anaknya yang mana orangtua adalah panutan utama bagi anak-anaknya. Orangtua adalah bentuk keluarga kecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak. Yang menarik dari status orangtua adalah bahwa apapun yang diperbuat orangtua, tujuan mereka semata-mata mengasuh, melindungi, mendidik dan menanamkan nilai-nilai beribadah pada anaknya.

Fenomena yang terjadi di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya adalah kurangnya bentuk komunikasi orangtua yang baik pada anak. Banyak anak yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, tetapi orangtua mereka belum melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal tersebut membuktikan bahwa bentuk komunikasi orangtua pada anak mempengaruhi segala aktifitas yang dilakukan anak.

Berdasarkan hasil pra-survei, anak-anak di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya secara umum memiliki perilaku aktif. Anak-anak pada usia 10-

²QS. Thaha (20) : 132.

12 tahun di Dusun Papan Batu sudah melaksanakan shalat berjamaah dengan aktif namun belum tertib. Permasalahan yang timbul dalam shalat berjamaah adalah anak-anak belum tertib dalam melaksanakan shalat berjamaah, masih banyak anak yang berjamaah dengan tidak sungguh-sungguh, ribut, teriak-teriak dan berakibat mengganggu jamaah yang lainnya.³

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah shalat pada anak di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya, sehingga menyebabkan anak di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya belum mengetahui apa itu arti beribadah shalat, mereka mengerjakan shalat berjamaah tetapi tidak mengerti apa tujuan dari shalat berjamaah, dan tujuan mereka berjamaah hanya karena ingin bermain-main dengan teman-temannya. Penelitian ini lebih spesifiknya akan meneliti tentang bentuk komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bentuk komunikasi interpersonal orangtua pada anak sebagai langkah awal untuk memperbaiki bentuk komunikasi orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak. Dikarenakan komunikasi interpersonal orangtua pada anak merupakan bagian dari langkah membentuk perilaku anak.

C. Fokus Masalah Penelitian

Melihat banyaknya permasalahan yang terjadi di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, mengenai pemahaman tentang perilaku beribadah pada anak. Maka, penulis

³ *Pra-observasi*, pada tanggal 05 Agustus 2020.

akan memfokuskan pada bentuk komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak usia 10-12 Tahun. Di dalam agama Islam ada banyak bermacam-macam jenis beribadah. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi hanya dalam ruang lingkup beribadah shalat berjamaah.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa bentuk komunikasi Interpersonal antara orangtua dengan anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak ?
2. Bagaimana komunikasi Interpersonal orangtua dengan anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah.
 - b. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orangtua pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis

Manfaat bagi penulis dan pembaca dapat memperluas pengetahuan dapat mengidentifikasi tentang bentuk komunikasi interpersonal dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak.

b. Manfaat praktis

Manfaat bagi penulis memberikan pengetahuan tentang bentuk komunikasi interpersonal orangtua dan pemahaman untuk dapat mencegah perilaku anak yang kurang baik khususnya dalam bidang agama.

F. Penelitian Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa skripsi terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya :

1. Nafisatul Wakhidah, dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun” Persamaan penelitian di atas terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang komunikasi interpersonal. Adapun perbedaannya terletak pada fokus objek dari penelitiannya, dimana peneliti menitik beratkan pada komunikasi interpersonal orangtua dalam penanaman perilaku beribadah pada anak, sedangkan dalam penelitian Nafisatul Wakhidah, Nafisatul Wakhidah memfokuskan penelitian pada komunikasi interpersonal yang dilakukan

antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai keagamaan, terutama pada penanaman nilai akhlakunya.⁴

2. Rika Zulaika, dalam skripsinya yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” Persamaan penelitian Rika Zulaika terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak, adapun perbedaannya terletak pada fokus objek dari penelitiannya, dimana penelitian Ahmadi Nur Fathon membahas tentang komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak, sedangkan perbedaan penelitian Rika Zulaika membahas tentang pola komunikasi Interpersonal Orangtua dalam membentuk kepribadian anak.⁵
3. Wakhid Nuriyan, dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Da’i dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda di Desa Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, persamaan penelitian Wakhid Nuriyan terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang komunikasi interpersonal, sedangkan perbedaannya terletak pada isi kajiannya yaitu tentang upaya pembinaan generasi muda di Desa Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.⁶

⁴Nafisatul Wakhidah, “Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

⁵Rika Zulaika, “Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.” *Skripsi*, Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2010.

⁶Wakhid Nuriyan, “Komunikasi Interpersonal Da’i dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda di Desa Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

Penelitian dilakukan oleh Ahmadi Nur Fathon dengan judul Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Pada Anak. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan bentuk komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.

“Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan meneliti beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial, yang berkaitan erat dengan pola kebudayaan, pelebagaan sosial, susunan masyarakat, nilai-nilai dan norma-norma sosial.”⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan karena fenomena komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak benar-benar terjadi di masyarakat khususnya orangtua kepada anak-anaknya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif.

“Deskriptif yaitu, suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*Natural Setting*), dengan

⁷Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

mengamati gejala, mencatat, mengategorikan dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadiran keaslian gejala yang diamati.”⁸

Berdasarkan teori di atas, maka sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif. Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Pada Anak di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

“Sumber data Primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).”⁹ Dengan kata lain sumber data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Jadi, untuk memperoleh data Primer peneliti melakukan wawancara

⁸*Ibid.*, 19.

⁹Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah...*, 87.

kepada para informan guna memperoleh informasi terkait dengan penelitian.

Penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang memiliki anak berumur 10-12 tahun dan anak yang berumur 10-12 tahun di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur. Dengan data ini peneliti mendapatkan informasi mengenai Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Pada Anak di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

b. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data Primer.”¹⁰ Sumber data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk dokumen, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah bentuk publikasi.

Sumber data sekunder yang digunakan penulis adalah buku-buku dan jurnal yang ada relevansi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, yaitu buku-buku tentang teori komunikasi interpersonal, bahan yang memberikan penjelasan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak, serta dokumen-dokumen yang di dapatkan di tempat penelitian yaitu Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

¹⁰*Ibid.*, 128.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya memiliki populasi 297 jiwa, jumlah laki-laki 150 orang, umur 0-15 tahun 49, umur 16-55 tahun 67, umur 55 ke atas 34. Sedangkan jumlah perempuan 147 orang, umur 0-15 tahun 43, umur 16-55 tahun 61, umur 55 ke atas 43.¹²

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah orangtua yang memiliki anak berumur 10-12 tahun dan anak yang berumur 10-12 tahun di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya, mengenai aktifitas yang bersangkutan dengan komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak.

b. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.”¹³

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 5 orangtua yang memiliki anak berumur 10-12 tahun dan 5 anak berumur 10-12

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2016), 80.

¹² RPJM, Desa Sukadana Jaya, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 81.

tahun. Jumlah sampel tersebut cukup sedikit hal ini disebabkan karena anak berumur 10-12 tahun lebih sedikit daripada umur dibawahnya.

“Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data tertentu.”¹⁴ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan informasi-informasi dari responden yang digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian masalah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

¹⁴ *Ibid.*

gejala alam dan responden yang diamati”.¹⁵ Berdasarkan teori tersebut, observasi dilakukan kepada orangtua dan anak yang berumur 10-12 tahun, dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting untuk menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan untuk peneliti dalam memperoleh data komunikasi interpersonal orangtua pada anak di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bentuk komunikasi interpersonal dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

“Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.”¹⁶

Dalam hal ini responden yang di wawancarai adalah orangtua yang memiliki anak berumur 10-12 tahun dan anak yang berumur 10-12 tahun di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya. Jadi, peneliti menyiapkan pertanyaan terkait komunikasi interpersonal orangtua

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber, dengan tujuan ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut, dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, jurnal dan laporan penelitian.”¹⁷ Dokumen dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi yang ada di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur tentang sejarah, letak geografis, denah lokasi dan struktur organisasi.

5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *triangulasi*.

“Menurut Sugiyono, teknik *triangulasi* adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.”¹⁸ Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan teknik :

¹⁷Dewi Saidah, *Metodologi Penelitian Dakwah.*, 91.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 83.

a. *Triangulasi Sumber*

“*Triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.”¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi sumber* sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari sumber data yang telah ada, berdasarkan sumber wawancara kepada beberapa narasumber yang telah penulis lakukan di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

b. *Triangulasi Teknik*

“*Triangulasi teknik* untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.”²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti juga membutuhkan *triangulasi teknik* yakni setelah peneliti melakukan wawancara kepada sumber

¹⁹*Ibid.*, 86.

²⁰*Ibid.*

utama, peneliti juga melakukan observasi narasumber berdasarkan dari aspek-aspek psikologis narasumber, misalnya keseharian narasumber, perilaku narasumber, watak dan kepribadian narasumber.

6. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun di dalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”²¹

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang didapat berupa uraian-uraian, keterangan-keterangan dan data yang didapat adalah dari kegiatan wawancara yang dilakukan penulis. Kemudian pengambilan kesimpulan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif dengan berfikir secara induktif.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui, bahwa analisa data adalah suatu proses, mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi kepada para informan dan membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.

²¹*Ibid.*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan aktifitas manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi, dan bertukar informasi satu sama lain. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari orang lain. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan antara satu dengan yang lain.

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi secara efektif sehingga aktifitas yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik seperti proses komunikasi dalam keluarga khususnya membentuk komunikasi antara orangtua dengan anak. Oleh karena itu dalam keluarga diperlukan saling menjalin komunikasi yang efektif antara orangtua dengan anak.”²²

Berdasarkan teori yang dimaksud, komunikasi interpersonal sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi ini salah satu langkah yang efektif bagi orangtua dalam membentuk perilaku anak. Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung antara satu

²²Rafieqah Nalar Rizky, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*, 17 Jurnal Interaksi Volume : 1 Nomor : 2 Edisi : Juli 2017, 206 - 219.

orang atau lebih, dengan adanya komunikasi interpersonal, maka interaksi manusia akan berlangsung dengan baik dan secara teratur.

“Hal yang penting tentang komunikasi adalah bahwa ia paling sedikit harus melibatkan dua orang, pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*). Satu orang saja tidak dapat berkomunikasi. Adanya satu penerima atau lebih dapat melengkapi tindakan berkomunikasi itu.”²³

Komunikasi adalah timbal balik atau *feedback* antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi secara langsung yang terjadi *feedback* antara keduanya. Komunikasi interpersonal memiliki dua komponen yaitu pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih, hal ini bertolak belakang dengan komunikasi intrapersonal yang mana bersifat individu dan tidak melibatkan orang lain. Yaitu pikiran yang terjadi didalam diri komunikator antara diri sendiri dengan suatu obyek yang tidak tampak.

“Melalui komunikasi akan dapat mencapai tujuan dan menghasilkan apa yang diinginkannya. Misalnya ingin membeli sesuatu pasti proses jual beli tersebut terjadi proses komunikasi yaitu tawar menawar antara pembeli dan penjual yang berupa proses komunikasi interpersonal atau komunikasi langsung antara individu dengan individu lain. Jenis komunikasi ini pesan mudah diterima, mudah memahami orang lain, gagasan yang disampaikan dengan persuasif, dan mudah menggerakkan orang lain.”²⁴

Dalam keluarga terjadi komunikasi yang baik, agar umpan balik yang diberikan anak kepada orang tua juga baik. Komunikasi orangtua

²³Nanda Fitriana Pratama Putra, “Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Smp Negeri 3 Samarinda Kelas XII”, E-journal komunikasi, 2013, 1, (3) : 35-53 ISSN 0000-0000, 37.

²⁴Nasor, “Komunikasi Interpersonal Orangtua Muslim Dalam Pembinaan Ahlaq Remaja”, Ijtima'iyya, vol 8, no.1 februari (2015), 68.

pada anak tidak hanya memberikan informasi semata atau pendidikan umum saja, tetapi hendaknya mengarahkan atau menghantar anak dapat menguasai berbagai kajian ke Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini akan dapat menata dan membentuk perkembangan jiwa anak dengan baik, sehingga akan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Materi-materi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengamalan keagamaan yang menjadi bekal baik dalam menghadapi kehidupan selanjutnya.

“Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian.”²⁵

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi dilakukan oleh manusia dari sejak lahir dengan cara verbal ataupun non-verbal. Dalam berkomunikasi setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan perbedaan pendapat, ditinjau dari bagaimana pemahaman seseorang. Manusia akan berkomunikasi di dalam kehidupannya sehari-hari, dengan mereka sadari atau tidak mereka sadari komunikasi akan berlangsung. Hal ini dikarenakan kodrati manusia senantiasa terlibat dalam komunikasi.

“Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi antarpribadi. Komunikasi

²⁵Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 3.

interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.”²⁶

Pada dasarnya banyak jenis-jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Hal ini membuat komunikasi interpersonal orangtua dengan merasa lebih akrab dengan anak. Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak untuk belajar, tergantung bagaimana cara orangtua membentuk komunikasi yang baik pada anak. Oleh karena itu perilaku anak terbentuk, didasari bagaimana cara orangtua mendidik melalui bentuk komunikasi. Hal ini sebaiknya ditanamkan dari sejak usia dini, karena perilaku anak cenderung berubah-ubah menyesuaikan dari lingkungan dan keluarga terutama orangtua.

“Komunikasi antarpribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. Dengan komunikasi dialogis berarti terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar maupun pembicara.”²⁷

Komunikasi interpersonal membutuhkan suatu proses dalam pengaplikasiannya yaitu kedekatan antara individu satu dengan yang lainnya. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi hubungan apa saja. Komunikasi yang direncanakan belum tentu menghasilkan bentuk dan tindakan komunikasi yang baik. Komunikasi

²⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 73.

²⁷Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016), 143.

antara orangtua pada anak juga menjadi dasar pertumbuhan psikologis anak, seperti psikologi perilaku anak dalam hal beribadah.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Orangtua

Orangtua adalah keluarga. Tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar, karena dari orangtua, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk komunikasi interpersonal orangtua yaitu :

- a. Menciptakan lingkungan yang penuh penghargaan dan kesempatan untuk mandiri.
- b. Mengembangkan pola komunikasi yang positif.
- c. Menyediakan aturan yang konsisten dan batas-batas yang jelas dari setiap aturan.
- d. Menyediakan aktifitas yang mendukung penguasaan anak akan keterampilan yang harus dikuasainya.
- e. Membuat anak mengembangkan perasaan mampu.
- f. Menekankan pentingnya belajar.²⁸

Pada dasarnya bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang dikemukakan di atas berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab orangtua sangatlah penting bagi kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.

Hadist hasan diriwayatkan oleh abu dawud menjelaskan bahwa :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا بِأَوْلَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ)

²⁸Rio Ramadhani, “Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda”, E-journal Ilmu Komunikasi, 2013,1 (3) : 112-121 ISSN 0000-0000, 115.

Artinya : “Perintahkanlah anak-anak mu untuk melaksanakan shalat apabila mereka telah berusia tujuh tahun, dan apabila mereka telah berusia sepuluh tahun, maka pukulalah mereka (apabila tidak mau melaksanakan shalat) dan pisahkanlah tidur mereka”. (H.R Ahmad dan Abu Dawud) ²⁹

Hadist tersebut menjelaskan tentang kewajiban orangtua dalam memerintahkan shalat kepada anaknya, bahwasanya memerintahkan shalat kepada anak dimulai dari usia dini sebagaimana mestinya anak pada usia tujuh sampai sepuluh tahun telah mampu menangkap kandungan suatu perintah atau larangan, bahkan suatu perintah melalui ucapan. langkah awal yang dilakukan orangtua dalam memerintahkan perilaku beribadaha dimulai dari mengenalkan benda-benda najis, mengenalkan tata cara bersuci, mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Orangtua mempunyai langkah-langkah yang berbeda dalam setiap ajakan dan perintah dalam menanamkan perilaku beribadah shalat. Orangtua dapat langsung memerintahkan shalat kepada anak menggunakan lisan dengan intonasi dan bahasa tubuh yang melambangkan rasa kasih sayang. Hal ini dilakukan agar anak ketika melaksanakan shalat tidak menimbulkan rasa keterpaksaan.

“Secara biologis menyatakan bahwa perilaku dan tanggapan tertentu dari anak dan orangtua *terpatri* secara genetik. Hal ini menyebabkan terbentuknya rasa kasih sayang.”³⁰ Anak adalah salah satu makhluk Tuhan yang Maha Kuasa yang diciptakan melalui perantara

²⁹ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Hadits*, (Jakarta: Qibla, 2012), 556.

³⁰ David O. Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 2011), 207.

orangtua. Anak membutuhkan kasih sayang, perlindungan, perawatan, pendidikan dan kepedulian dari orangtua.

“Keluarga adalah sebuah kelompok manusia yang memiliki hubungan akrab, yang mengembangkan rasa berumah tangga dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan yang kuat mengenai emosi, mengalami sejarah dan menatap masa depan. Keluarga dibangun dengan cara-cara yang berbeda, keluarga tradisional terdiri dari bapak dan ibu dengan satu anak atau lebih.”³¹

“Menurut Hurlock, komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga di mana di dalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.”³² Setiap manusia pasti mempunyai hubungan keterkaitan dengan orang lain. Setiap orangtua memiliki tanggung jawab kepada anaknya, tanggung jawab dari orangtua adalah membentuk komunikasi melalui interaksi-interaksi yang terjadi terhadap satu sama lain dengan cara mengakui keberadaan anak tersebut, mendukung serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak dalam hal yang positif.

Sebagaimana firman Allah SWT Surah Thaha (20) ayat 44:

﴿٤٤﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.”³³

³¹Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 169.

³²Hendri Gunawan, “Jenis Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara”, *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 (3), 218-233 ISSN 0000-0000, 224.

³³QS. Thaha (20) : 44.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa orangtua harus berperilaku mencontohkan, berkomunikasi dengan anak melalui tutur kata yang baik dalam menanamkan perilaku pada anak. Hal ini dikarenakan anak-anak mempunyai sifat yang dominan mengikuti perilaku orangtua. Jadi, setiap orangtua akan membentuk komunikasi secara antarpribadi pada anak dalam langkah membentuk perilaku anak.

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

a. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki fungsi yang sangat penting, karena dengan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara orangtua dengan anak. Komunikasi interpersonal akan membawa dampak terhadap keadaan dalam diri anak yang mendorong keinginan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

“Adapun fungsi komunikasi interpersonal adalah meningkatkan hubungan insan (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.”³⁴

Dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak komunikasi orangtua harus mengerti tentang fungsi komunikasi interpersonal itu sendiri, di mana salah satu fungsi komunikasi interpersonal

³⁴Muhammad Yodiq, *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru*, E-Journal Ilmu Komunikasi, Vol.4 Nomor 2 (2016), 26.

menciptakan hubungan yang harmonis antara orangtua dengan anak sehingga anak dapat menyampaikan keinginannya melalui komunikasi interpersonal dengan baik.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap hari manusia tidak akan lepas dari komunikasi dengan orang lain salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang mempunyai maksud dapat menyampaikan tujuan-tujuan dalam menyampaikan pesan terhadap orang lain. Adapun tujuan komunikasi interpersonal adalah :

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian terhadap orang lain.
- 2) Menemukan diri sendiri
Artinya seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- 3) Menemukan dunia luar
Dengan komunikasi interpersonal diperoleh untuk kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- 5) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
Ada kalanya seorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
- 6) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- 7) Memberikan bantuan (konseling)
Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Begitu juga

dengan orangtua menggunakan komunikasi interpersonal untuk mendidik dan mengarahkan anaknya.³⁵

Dapat diketahui bahwa dalam berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan dan informasi saja, tetapi komunikasi dilakukan juga harus membentuk makna serta bermanfaat bagi diri kita ataupun orang lain.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

“Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika bentuk interpersonal itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain.”³⁶

Komunikasi interpersonal dalam keluarga dan masyarakat yang tegang dapat mempengaruhi mental dan perilaku pada anak. Dalam kehidupan keluarga, orangtua memegang peran penting dalam hubungan interpersonal pada anak dalam membentuk perilaku beribadah pada anak hal ini dikarenakan orangtua adalah orang yang paling mengerti karakter perilaku anak.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal penulis menemukan beberapa faktor diantaranya yaitu :

³⁵ Widya P. Pontoh, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak”, *Journal Acta Diurna* Vol 1, Nomor 1, (2013), 3.

³⁶ Burhan Bungin, *Sosilogi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana 2006), 267.

a. Toleransi

“Toleransi adalah sifat menghendaki adanya kemauan dari masing-masing pihak untuk menghargai dan menghormati perasaan pihak lain.”³⁷ Toleransi menjadi faktor hubungan komunikasi interpersonal dikarenakan adanya sifat tenggang rasa dan toleran antara orangtua dengan anak yang berkembang dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak. Dengan demikian sifat toleransi berpengaruh pada anak sebagaimana orangtua mendidik dan menanamkan perilaku beribadah shalat pada anak. Semakin tinggi sifat toleran orangtua pada anak, maka semakin baik pula kadar hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak.

b. Sikap mendukung

“Sikap mendukung berarti memberikan dukungan terhadap orang lain.”³⁸ Dalam sikap ini orangtua harus bisa menyediakan sesuatu atau memfasilitasi yang memenuhi kebutuhan seorang anak sebagai dorongan dan motivasi kepada anak agar mendapatkan semangat untuk lebih giat dalam beribadah shalat. Anak membutuhkan suatu dukungan dari orang-orang terdekat terutama orangtua. Dukungan yang dapat diberikan oleh orangtua bisa berupa perhatian, hiburan atau melalui suatu media yang membuat anak lebih semangat dalam beribadah.

³⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2011), 30.

³⁸ *Ibid.*, 31.

c. Sikap terbuka

“Sikap terbuka adalah sikap untuk membuka diri. Keterbukaan dalam komunikasi akan menghilangkan kesalah pahamanan dan kecurangan.”³⁹ Sikap terbuka ini yang akan menciptakan hubungan interpersonal orangtua dengan anak menjadi lebih baik. Keakraban orangtua dengan anak ditandai oleh sikap terbuka, saling percaya, sehingga anak dapat menerima pendapat orangtua.

d. Kepercayaan

“Kepercayaan adalah perasaan bahwa tidak ada bahaya dari orang lain dalam suatu hubungan.”⁴⁰ Sifat percaya ini perlu dibangun di dalam keluarga antara orangtua dengan anak. Kepercayaan orangtua harus selalu ditunjukkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan bertujuan agar anak dapat membangun sifat saling percaya antara orangtua dengan anak maupun anak dengan orangtua.

e. Keakraban

“Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang kedekatan dan kehangatan. Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan.”⁴¹ Dengan keakraban orangtua bisa lebih dekat dengan anak. Salah satu faktor komunikasi interpersonal adalah keakraban, hal ini dapat dilihat bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dengan anak yang diwarnai oleh kesepakatan dan batas-batas

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*

keakraban itu. Selain itu suasana keakraban juga dapat ditunjukkan dengan kesepakatan mengenai panggilan satu sama lain.

f. Respon

“Respon yaitu ketepatan dalam memberikan tanggapan.”⁴²

Hukum dalam berkomunikasi, menyepakati kalau ada pertanyaan maka perlu ada jawaban. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak, dapat dilihat melalui respon orangtua dengan anak ketika melakukan percakapan. Ketika anak sedang melakukan pembicaraan yang serius maka orangtua harus menunjukkan respon yang serius juga, begitu pun sebaliknya. Respon yang salah antara orangtua dengan anak berpengaruh dapat menurunkan kadar hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak. Hal itu disebabkan karena respon orangtua kepada anak tidak tepat.

Dari faktor-faktor tersebut, masing-masing dapat memberikan pengaruh terhadap bentuk komunikasi interpersonal secara positif. Artinya semakin baik kualitas faktor-faktor tersebut maka akan semakin baik pula kadar hubungan interpersonal. Sebagai makhluk sosial, orangtua harus mempunyai kadar hubungan interpersonal yang baik dengan anak. Dengan orangtua, anak memiliki ikatan emosional tertentu ketika bertemu, seperti merasa senang, merasa puas ketika dapat bekerjasama dan sebagainya. Maka dalam hal itu orangtua harus dapat mengerti karakter anak dan kadar hubungan interpersonal dalam keluarga.

⁴²*Ibid.*

B. Perilaku Beribadah

1. Pengertian Perilaku Beribadah

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan manusia itu sendiri, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Perilaku merupakan kata sifat yang melekat pada setiap manusia, baik positif ataupun negatif tergantung bagaimana seseorang membentuk perilaku seseorang itu sendiri.

“Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungan. Menurut skinner perilaku adalah sesuatu yang dilakukan orang tetapi harus dibedakan antara perilaku responden dan perilaku operan. Skinner menolak semua perilaku yang tidak dapat didefinisikan dengan asesmen objektif.”⁴³

“Menurut Thoha, komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku sehingga penekanannya pada proses penyampaiannya informasi dari satu orang ke orang lain.”⁴⁴ Pada dasarnya perilaku memiliki bentangan arti yang luas. Dari uraian yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa perilaku manusia adalah segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia itu sendiri. Perilaku juga bisa diartikan sebagai suatu reaksi emosional dan informasi seseorang terhadap lingkungannya. Hal ini dikarenakan perilaku tidak bisa lepas didalam kehidupan sehari-hari manusia.

“Sedangkan beribadah menurut Syaikhul Islam, Ibnu Taimiyah, beribadah secara bahasa yaitu sikap taat dan tunduk.

⁴³J Tombokan Runtukahu, *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2013), 17.

⁴⁴Srie Wahyuni Pratiwi & Dina sukma, “*Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*”, Vol. 2 Nomor 1 Januari 2013, 325.

secara maksimal ia juga mengungkapkan suatu unsur baru yang sangat penting peranannya baik dalam islam maupun setiap Agama. Unsur yang sangat dominan dalam mewujudkan ibadah sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT.”⁴⁵

“Menurut Ibnu Mas’ud dan Zaenal Abidin, ibadah berarti penyembahan seorang hamba terhadap Tuhan-Nya yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya yang dilakukan secara hati ikhlas menurut tata cara yang ditentukan oleh agama.”⁴⁶ Beribadah mengandung makna yang luas, beribadah adalah bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia atas dasar ketaatan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Yang dimaksud beribadah di sini adalah suatu bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seorang individu atau secara berkelompok yang berkaitan dengan lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa perilaku ibadah adalah tingkah laku seseorang untuk merendahkan diri kepada Allah dalam rangka melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan peribadatan adalah untuk mengingat dan memuliakan Allah SWT, namun perlu ditekankan bahwa kemuliaan dan keagungan Allah SWT tidak bergantung sedikitpun pada pemuliaan dan pengakuan-Nya, karena Dia tidak bergantung pada ciptaan-Nya dan bebas dari segala kebutuhan.

⁴⁵Yusuf AL-Qaradlawi, *Ibadah Dalam Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1998), 41.

⁴⁶Moh Muafi, “*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumber Suko Lumajang*”, *Dakwatuna : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol. 6, Nomor 1, Februari 2020, 18.

2. Macam-Macam Ibadah

Ibadah merupakan bentuk manusia melakukan tanggung jawabnya kepada Allah, ibadah meliputi segala sesuatu yang dicintai Allah dan di ridhoi-Nya. Ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tanpa ada batas dalam setiap langkah dan perbuatan manusia. Dari bentuk perkataan dan perbuatan lahir maupun batin. Secara umum bentuk perintah ibadah terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a) Ibadah *mahdhah*

“Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang tercermin dalam rukun Islam lima, syahadat, shalat, puasa zakat dan haji ke baitullah. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang ditentukan caranya maupun prakteknya dalam syari’at Islam.”⁴⁷ Dapat diketahui bahwa ibadah *mahdhah* ini merupakan ibadah yang syarat-syarat dan rukun-rukunnya telah ditentukan oleh Agama. Ibadah ini ditetapkan oleh Al-Quran dan Hadist, misalnya perintah shalat, puasa, zakat, ibadah haji dan bersuci dari hadast kecil maupun besar.

b) Ibadah *ghairu mahdhah*

“Ibadah *ghairu mahdhah* adalah segala ibadah yang tidak termasuk atau ibadah diluar ibadah *mahdhah*. Sesuatu dapat dikatakan *ghairu mahdhah* ketika ibadah itu hanya ditunjukkan untuk mencapai keridhaan Allah.”⁴⁸ Ibadah *ghairu mahdhah* meliputi segala perbuatan manusia yang tergolong baik, misalnya seperti tersenyum, menjaga

⁴⁷Marzuki, “Kemitraan Madrasah dan Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa”, Jurnal At-Ta’dib, Volume 10, Nomor 02. Juli, Tahun Desember 2017, 168.

⁴⁸*Ibid.*, 168

kelestarian lingkungan, cara berpakaian, infaq, shadaqoh dan lain sebagainya. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang bersih dan halal. Dalam bentuk praktek perdagangan baik bentuk maupun objek dibebaskan, misalnya rasul berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk kebolehan untuk umat islam untuk melakukan perdagangan. Baik hasil pertanian, perikanan, peternakan dan lain sebagainya.

3. Bentuk-bentuk Beribadah

Diantara macam-macam peribadahan menurut Prof. M. Ardani ada lima ibadah pokok yang bisa disebut arkanul Islam yaitu :

- a) Ibadah lisan ialah ikrar, keyakinan dengan *syahadatain* dengan mengucapkan dua kalimat syahadat.
- b) Ibadah badaniah murni harian ialah Shalat, yang bersifat harian yang mesti dilakukan 5 waktu dalam satu hari.
- c) Ibadah badaniah tahunan ialah Puasa, yang dilakukan setahun sekali selama satu bulan Ramadhan.
- d) Ibadah harta bersifat sosial ialah Zakat, dengan mengeluarkan harta yang ditujukan kepada allah untuk kesejahteraan masyarakat.
- e) Ibadah badaniah antara bangsa ialah Haji, merupakan ibadah yang dilakukan setahun sekali (jika mampu). Haji merupakan ibadah kolektif antara bangsa-bangsa di dunia dipusat kelahiran Islam.⁴⁹

Dari teori berbagai bentuk peribadahan di atas dapat diketahui bahwa, shalat merupakan ibadah utama bagi umat Islam di dunia ini. Yang dilakukan lima waktu dalam sehari. Dalam hal ini semua peribadahan dilakukan bertujuan untuk mengaharapkan keridahaan Allah yang maha Kuasa.

“Shalat berarti do’a yaitu sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap yang dituju.

⁴⁹ Moh Ardani, *Fiqih Ibadah Praktis*, (Jakarta : Mitra Cahaya Utama 2008), 19.

Pengertian do'a tersebut juga dimaknai karena di dalam rangkaian shalat di dalamnya terdapat berbagai do'a sehingga shalat adalah do'a. Pengertian shalat secara terminology syar'i shalat juga diartikan sebagai suatu tindakan ibadah disertai dengan do'a-do'a yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya."⁵⁰

Pada dasarnya manusia melakukan ibadah karena ajaran dan tuntutan agama Islam yang memiliki ketentuan-ketentuan dalam ajarannya. Dalam ajaran Islam beribadah menentukan keselamatan dunia akhirat seseorang itu sendiri, ditandai dengan ketaatan mereka kepada Allah yang Maha Kuasa.

“Shalat adalah pengawasan, pengayoman, dan perlindungan diri. Shalat adalah benteng, membentengi individu terjebak dalam kemaksiatan dan dosa. Shalat dalam manifestasi pengawasan bermakna bahwa seorang *mushalli* menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai dan berdisiplin diri.”⁵¹

Shalat merupakan suatu tindakan yang memberikan solusi atas konflik atau masalah yang dihadapi oleh manusia di bawah kekuasaan Allah yang Maha Penguasa. Senantiasa manusia adalah makhluk lemah, dengan ketidakberdayaannya dalam suatu konflik atau masalah. Karena pada dasarnya manusia diciptakan hanya untuk menyembah Allah SWT.

Kedudukan shalat dalam syari'at Islam adalah sebagai berikut :

- a) Shalat sebagai tiang agama.
- b) Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang ditetapkan secara langsung melalui peristiwa *Isyra' Mi'raj*.
- c) Shalat merupakan yang pertama akan dihisab diakhirat.

⁵⁰ Syamsul Rizal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bandung : Penebar Salam 1998), 321.

⁵¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2011), 100.

d) Shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan lain dalam Islam.⁵²

Dalam Islam shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam setelah syahadat. Kewajiban sholat diberikan kepada Nabi Muhammad melalui perjalanan yang luar biasa yakni *Isra' Mi'raj*. Sehingga shalat memiliki kedudukan penting dalam Islam.

Kewajiban shalat diperintahkan oleh Allah sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Ankabut (29) ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمُّةَ
 الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “*Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁵³

Dari penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwasanya shalat adalah pondasi Agama. Ibarat bangunan yang harus diutamakan kokoh mula-mula adalah pondasi agar dapat menopang beban yang berat. Begitu juga dengan shalat, shalat merupakan pondasi agama Islam yang dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini dikarenakan

⁵²Moch Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Januari 2016, 1201.

⁵³QS. Al-Ankabut (29) : 45.

shalat membawa kebahagiaan dan ketenangan hakiki yang diperoleh karena kedekatan dengan yang Maha Kuasa. Shalat adalah ibadah khusus, langsung berhubungan dengan Allah yang memiliki keutamaan lebih besar di antara ibadah-ibadah lainnya.

“Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, manfaat shalat berjamaah di masjid selain mendapat pahala 27 derajat lebih baik daripada shalat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar di mana seseorang bertempat tinggal. Shalat berjamaah juga mencerminkan kerukunan dan persatuan. Mereka bergerak bersama-sama dengan waktu yang bersamaan sehingga shalat berjamaah itu enak dipandang seperti sebuah gerak seni tarian kolosal.”⁵⁴

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan dan syarat-syaratnya. Shalat berjamaah dapat dilakukan di mana saja, di rumah, di masjid, atau tempat lain sesuai dengan keadaan, namun apabila dalam kondisi normal, masjid adalah tempat yang paling utama untuk melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah merupakan sebuah amalan yang sangat utama, jauh lebih utama dari pada shalat sendirian yang memiliki derajat lebih tinggi dari pada shalat sendirian.

Sebelum melaksanakan shalat, baik pada saat shalat sendirian ataupun shalat berjamaah, seseorang harus mengerti tentang rukun-rukun shalat, karena rukun shalat merupakan bagian pokok dari shalat itu sendiri, adapun rukun-rukun shalat adalah :

⁵⁴A. Darussalam, “*Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*”, Tafseer, Volume 04, Nomor 01 Tahun 2016, 24.

- a. Niat
- b. Berdiri (jika mampu)
- c. Membaca Takbirotul Ihrom
- d. Membaca surat Al-fatihah
- e. Rukuk dengan tumakninah
- f. Iktidal dengan tumakninah
- g. Sujud dengan tumakninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk tasyahud awal dan akhir dengan tumakninah
- j. Membaca tasyahud
- k. Membaca shalawat Nabi SAW
- l. Membaca salam sambil menoleh ke kanan
- m. Tertib, (urutan rukunnya).⁵⁵

Rukun shalat adalah bagian dari pokok-pokok shalat dari itu sendiri. Artinya, apabila salah satu rukun shalat tersebut tidak dikerjakan maka shalat yang dikerjakannya itu tidak sah. Begitu juga dengan rukun shalat yang ke 13 harus dikerjakan dengan benar dan berurutan. Apabila rukun shalat dilakukan dengan tidak berurutan maka shalat yang dikerjakan tersebut tidak sah.

Dalam hal ini orangtua berperan penting dalam mendidik anak terutama dalam beribadah. Anak adalah hasil kasih sayang orangtua dalam kehidupan rumah tangga. Ia dapat jadi penyejuk dalam keluarga, bahkan anak juga dapat menjadi berkah dan datangnya rizki. Tetapi anak juga bisa menjadi fitnah dan mala petaka bagi keluarga jika anak tersebut melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama.

“Mendidik anak untuk berperilaku baik memang tidak mudah. Kegagalan mendidik anak terjadi bukan karena orangtua tidak mampu atau kurang memebrikan kasih sayang, melainkan karena orangtua tidak bersikap konsisten, terlalu banyak mengecam dan tidak disiplin dalam membuat rencana.”⁵⁶

⁵⁵Junaidi Arsyad, “Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu Dan Baca Al-Quran Melalui Metode Tutor”, Jurnal Ansiru Volume 01, Nomor 01, Tahun 2017, 186.

⁵⁶Jenny Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, (Jakarta : Kawan Pustaka, 2006), 5.

Perilaku sukses anak berawal dari orangtua. Mengajarkan anak memang sangatlah penting. Mengajarkan anak untuk membentuk perilaku beribadah bahkan lebih penting. Perilaku beribadah merupakan bentuk perilaku yang berhubungan dengan sang Pencipta. Mengajarkan anak untuk berfikir ke depan untuk menjadi perilaku beribadah yang soleh merupakan tugas dari orangtua, di mana orangtua akan dimintai pertanggung jawaban atas didikannya kepada anak-anaknya.

“Masa pra-sekolah fase perkembangan individu pada usia 2-6 tahun. Ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan anak fisik ditandai juga dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik yang kasar maupun halus. Keterampilan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.”⁵⁷

Dari di atas dapat diketahui bahwa anak usia produktif adalah pada umur 2-6 tahun. Pada umur tersebut anak memiliki proses pertumbuhan yang lebih dominan. Maka orangtua harus mendidik anak dari usia paling dini agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Karena ketika anak menginjak usia remaja pemikiran dan kondisinya sudah berbeda.

Peneliti tertarik ingin meneliti anak berusia 10-12 tahun karena pada usia tersebut anak mempunyai pemikiran yang berbeda. Pada usia tersebut sifat dan tanggapan anak akan lebih sensitif terhadap lingkungannya.

“Orangtua seringkali memaksakan pendapat atau pandangan mereka kepada anak-anaknya. Pandangan satu arah biasanya mengandung

⁵⁷Hermawati Mansur & Temu Budiarti, *Psikologi Ibu Dan Anak*, (Jakarta : Salemba Medika, 2014), 64.

motif pribadi. Seringkali seorang ayah mendorong anak untuk mengembangkan profesi yang sama dengan dirinya.”⁵⁸ Pada dasarnya pemikiran manusia berbeda-beda, bahkan pemikiran orangtua dengan anak pun juga berbeda. apabila orangtua terlalu memaksakan kehendaknya pada anak, maka akibatnya anak pemikiran anak dan mentalnya akan tertekan. Memaksakan pemikiran-pemikiran semacam itu ke dalam otak anak sama saja dengan membuat batasan pada anak dalam berfikir. Bicaralah dengan lembut, Membuat anak marah tidak akan membawa hasil yang anda harapkan. Beribadah shalat berjamaah seharusnya menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Hal ini tidak akan bisa terwujud apabila anak merasa dipaksa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beribadah

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah penulis melihat ada dua faktor yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dirinya sendiri yang sering menjadi alasan bagi seseorang.

“Menurut Jalaludin Rahmat, faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio psikologis. Faktor sosio psikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya.”⁵⁹

⁵⁸S Devi, *Jadilah Pembimbing Dan Guru Bagi Putra Putri Anda*, (Bandung : Nuansa 2007), 163.

⁵⁹Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 34.

Faktor ini berasal dari dirinya sendiri melalui kondisi jasmani dan rohani individu. Terkait faktor internal umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial. Seperti bermalas-malasan dalam belajar, tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain, mudah menyerah atau putus asa dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana manusia membentuk komunikasi mereka masing-masing.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang berasal dari orang lain atau individu itu sendiri faktor ini meliputi di lingkungan sosial di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

“Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, suasana perilaku, dan faktor sosial. Perilaku manusia merupakan bentuk hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.”⁶⁰

Lingkungan orang-orang terdekat dapat berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku seseorang, tergantung bagaimana cara menyikapi hal tersebut. Faktor perilaku beribadah terbentuk diawali dengan sengaja maupun tidak sengaja. Secara tidak sadar sedikit demi sedikit perilaku beribadah akan terbentuk dengan sendirinya pada anak melalui dua faktor tersebut. Jika ditinjau dari permasalahan masing-masing seseorang maka akan banyak pula faktor yang di ambil.

⁶⁰*Ibid.*, 35.

Telah dijelaskan dalam Firman Allah (QS. Luqman : 13 - 14)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “*Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang, ibu dan bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu dan bapamu hanya kepada-Ku lah kembalimu.*”⁶¹

Dari ayat tersebut dapat diketahui selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan, juga berisi tentang pentingnya suatu pelajaran dan yang paling utama adalah pendidikan tauhid atau keimanan untuk selalu taat dan beribadah kepada Allah SWT.

⁶¹Qs. Luqman (31) : 11-13.

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Sukadana Jaya

Desa sukadana Jaya adalah merupakan wilayah kecamatan Sukadana, menurut cerita penduduk terdahulu, pada abad 17 desa ini sudah ada penghuninya dan nama Sukadana sejak jaman pemerintahan hindia Belanda sudah merupakan pusat pemerintahan bagi wilayah. Sekitar abad ke 18 munculah nama-nama penting yang dianggap tokoh atau pemimpin Adat karna zaman dahulu masyarakat Sukadana dipimpin oleh kepala adat walaupun di bawah pemerintahan hindia belanda dan nama-nama tersebut diantaranya adalah, Minak Rio Ujung, Minak Maring Bumi Dan Minak Rio Kudu Islam. Nama-nama ini merupakan tokoh legendaris masyarakat Sukadana setelah memasuki abad ke 19 Sukadana menjadi pusat pemerintahan yang disebut Kawedanan.

Karena masih terlalu luasnya pemerintahan, pada Tahun 2010, Desa Sukadana di usulkan kembali untuk di mekarkan lagi menjadi 4 desa lagi tetap dengan nama Sukadana yaitu :

1. Sukadana
2. Desa Sukadana Jaya
3. Desa Sukadana Tengah
4. Desa Sukadana Selatan

Setelah melalui proses yang mungkin sangat melelahkan berkat keuletan kerja panitia pemekaran yang penuh semangat perjuangan dan dukungan penuh dari masyarakat barulah pada tanggal 01 Desember 2011, Desa Sukadana Jaya disahkan oleh Kepala daerah Lampung Timur. Setelah di resmikannya Desa Sukadana Jaya, mulailah Desa Sukadana Jaya menyusun struktur Pemerintahan Desa, pada tanggal 01 Januari 2012 di bawah kendali pejabat Kepala Desa, Sukadana Jaya.

B. Visi Dan Misi Desa Sukadana Jaya

Ada pun visi dan misi Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur adalah :

1. Visi :

Mewujudkan desa Sukadana Jaya menjadi desa mandiri melalui bidang pertanian dan industri kecil

2. Misi :

- a. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
- b. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- c. Meningkatkan usaha pertanian.
- d. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa.
- e. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.

C. Struktur Kepemimpinan Desa Sukadana Jaya, Sukadana Lampung

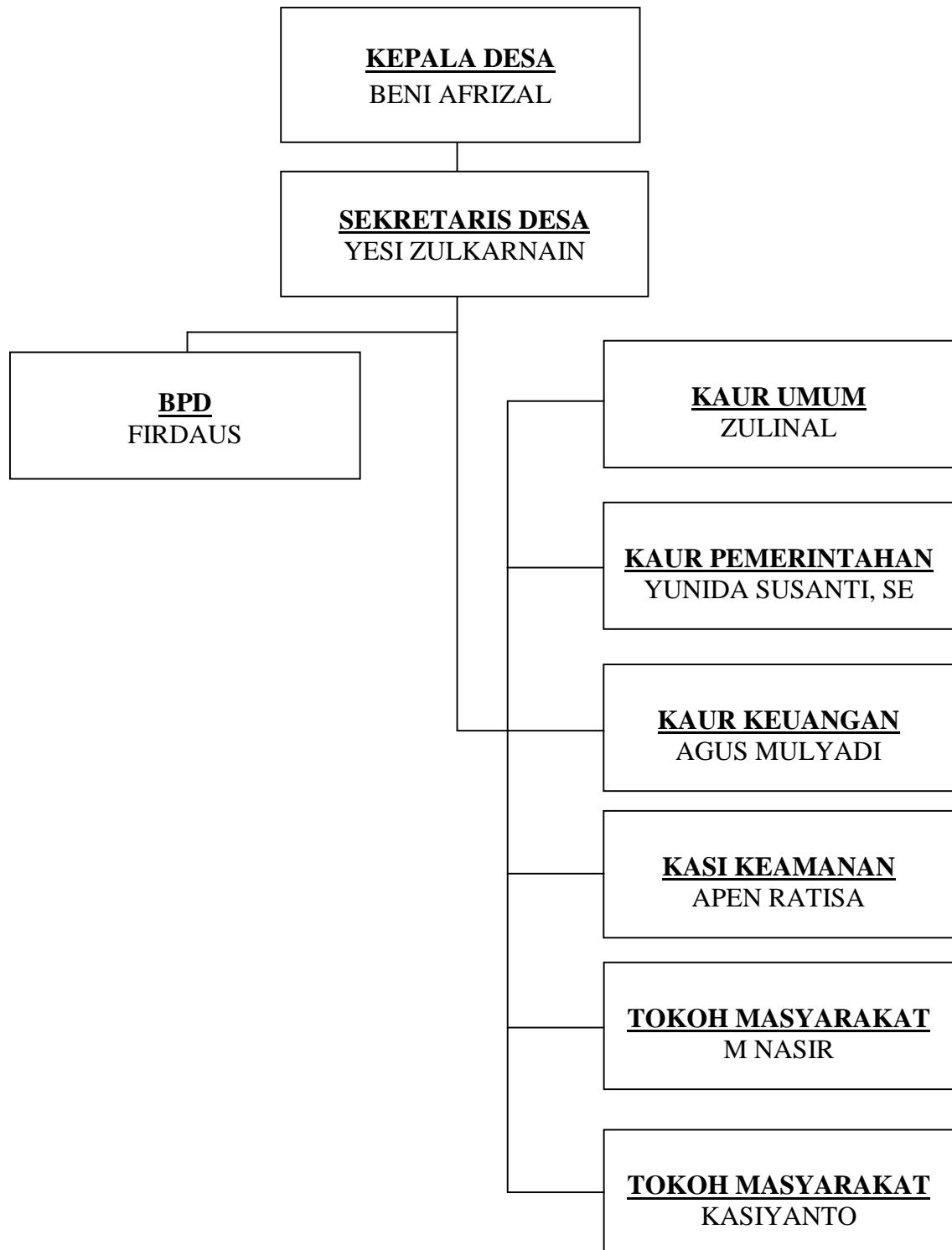
Timur

Urutan pejabat yang pernah menjabat di Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur sebagai berikut :

NO	NAMA KEPALA DESA SUKADANA	TAHUN MEMERINTAH
1.	Muslim	1955 – 1970
2.	Ahmad Bahri	1970 – 1982
3	Zulkifi Arsyat	1982 – 1997
4	Pathullah	1997 – 2007
5	Dariono	2007 – 2008
6	Edi yusuf	2008 – 2011
7	Benni Afrizal	2013 – 2019
8	Benni Afrizal	2019 – 2025

Tabel III.1 Struktur Kepemimpinan Desa Sukadana Jaya

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
DESA SUKADANA JAYA KECAMATAN SUKADANA**



**Bagan III.1 Struktur Kepengurusan
Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana**

D. Kondisi Geografis Desa Sukadana Jaya

Desa Sukadana Jaya merupakan salah satu dari 20 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Sukadana yang terletak 5 km kearah Timur dari pusat Kecamatan Sukadana. Desa Sukadana Jaya memiliki luas wilayah seluas 3.699,18 Ha.

No	Uraian
1	Luas wilayah : 3.699,18 Ha
2	Jumlah Dusun : 8 (Delapan) 1) Dusun I Lingkungan Belimbing 2) Dusun II Lingkungan Belimbing 3) Dusun III Lingkungan Lebung 4) Dusun IV Lingkungan Lebung 5) Dusun V Lingkungan Kali Raden 6) Dusun VI Lingkungan Papan Batu 7) Dusun VII Lingkungan Tulung Suto 8) Dusun VIII Lingkungan Way Mati
3	Batas wilayah : a. Utara : Desa RJU II b. Timur : Desa Sukadana Timur Sukadana Tengah c. Selatan : Desa Sukadana d. Barat : Desa Surabaya dan RJU I
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) Datar 1.849,59 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 20 m
5	Hidrologi : Irigasi berpengairan teknis 0 Sawah tadah hujan
6	Klimatologi : a. Suhu 27 – 30 °C b. Curah Hujan 2000/3000 mm c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin
7	Luas lahan pertanian a. Sawah teririgasi : 0 b. Sawah tadah hujan : 116,5 Ha c. Peladangan : 1.214.01 Ha d. Lain lain : 106.08Ha
8	Luas lahan pemukiman : 357Ha
9	Kawasan rawan bencana: Banjir : 56Ha

Tabel III.2 Kondisi Geografis Sukadana

E. Sarana Dan Prasarana Desa Sukadana Jaya Sukadana Lampung Timur

Desa Sukadana Jaya memiliki sarana dan prasarana demi menunjang efektifitas masyarakat yakni sebagai berikut :

No	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	Belum ada
2	Gedung SLTA	-	
3	Gedung SLTP	-	
4	Gedung SD	-	
5	Gedung MI	1	
6	Gedung TK	4	Perlu 1 ruangan lagi
7	Masjid	6	
8	Musholla	8	perlu perbaikan.
9	Pasar Desa	-	
10	Polindes	-	
11	Panti PKK	-	
12	Poskamling	5	
13	Jembatan	-	
14	Gedung TPQ	-	

Tabel III.3 Sarana Dan Prasarana Desa Sukadana Jaya

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Gedung SLTP dan SLTA Sangat diperlukan di Desa Sukadana Jaya karena jumlah siswa dan calon usia pelajar belum terakomodasi dalam SLTP dan SLTA terdekat. Pasar Desa tidak ada, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat biasanya mereka datang ke pasar tradisional yang ada di Kecamatan Sukadana dan Labuhan Ratu/Tridatu.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Bentuk Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Shalat Berjamaah Pada Anak

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak. Dalam menyampaikan pemahaman untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, orangtua membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik agar mendapatkan timbal balik seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan orangtua bertanggung jawab penuh atas apa yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu anak. Anak merupakan titipan yang paling berharga, anak dapat mengangkat derajat orangtua melalui tingkat kesolehan seorang anak, tetapi anak juga dapat menjerumuskan orangtua ke dalam neraka apabila anak berada di dalam jalan yang salah. Sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak Mahmud Shodiq:

“Sebagai orangtua dalam melaksanakan shalat berjamaah, orangtua tidak hanya memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, sebagai orangtua memang juga harus memberikan contoh, lebih mengajak dari pada memerintah terhadap anak dalam melaksanakan shalat berjamaah. Terkadang anak kalau hanya diperintah untuk melaksanakan shalat berjamaah memang terkadang susah untuk diarahkan, intinya menurut saya orangtua itu mengajak bukan memerintahkan.”⁶²

Bentuk komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah, akan berdampak besar pada

⁶²Wawancara dengan Narasumber, Bapak Mahmud Shodiq, tanggal 28 Agustus 2020.

perkembangan diri seorang anak, dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat adanya perbedaan pada orangtua yang memiliki pengetahuan agama dengan orangtua yang kurang memiliki pengetahuan agama. Didukung hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak Nursalim mengungkapkan bahwasanya:

“Saya sebagai orangtua bingung bagaimana saya memerintahkan anak saya untuk shalat berjamaah di masjid, masalahnya saya sendiri tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Anak saya pergi ke masjid karena ikut dengan teman-temannya. Saya sebagai orangtua juga merasa malu, ketika saya mau memintanya untuk ke masjid, tetapi saya sendiri saja tidak berangkat ke masjid.”⁶³

Melaksanakan shalat berjamaah di masjid membutuhkan kebiasaan dalam mengamalkannya. Dalam hal ini orangtua perlu menanamkan sifat terbiasa terhadap anak dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan agar anak melaksanakan shalat berjamaah bukan karena orang lain melainkan karena keinginan diri sendiri. Membiasakan anak dalam melaksanakan shalat berjamaah perlu dimulai dari bagaimana orangtua memberikan contoh melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat anak ketika melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena pengaruh dari teman-temannya, membuat anak tidak memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah apabila temanya tidak melaksanakan shalat berjamaah, anak pun ikut tidak melaksanakan shalat berjamaah. Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dengan bapak Nasikin:

⁶³ Wawancara dengan Narasumber, Bapak Nursalim, tanggal 30 Agustus 2020.

“Asal orangtua shalat berjamaah anak ikut dengan sendirinya, tidak beda dengan pribahasa buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya, asal orangtua memberikan contoh yang baik anak, anak dengan sendirinya akan terbiasa dengan perilaku orangtuanya, tapi kalau orangtua sudah memberikan contoh yang buruk, maka secara otomatis anak juga akan meniru perilaku orangtua.”⁶⁴

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan anak melaksanakan shalat berjamaah di masjid mengalami pasang surut, terkadang rajin terkadang tidak. Dalam hal ini orangtua berperan penting untuk memberi dukungan terhadap anak dengan cara memberikan pemahaman bagaimana pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid, memberikan timbal balik terhadap anak guna memotivasi untuk lebih semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Didukung hasil wawancara dengan bapak Nasikin beliau mengungkapkan bahwasanya :

“Anak diberi pemahaman apa itu arti shalat berjamaah, manfaat shalat berjamaah itu apa, memberikan pemahaman terhadap anak pahala shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian, shalat berjamaah sekian, shalat sendirian sekian, biar anak bisa milih mana, antara shalat berjamaah atau shalat sendirian di rumah.”⁶⁵

Peserta shalat berjamaah di masjid Dusun Papan Batu Sukadana Jaya yaitu bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. Ada anak yang melaksanakan shalat berjamaah dengan didampingi oleh orangtuanya, ada juga anak yang melaksanakan shalat berjamaah karena terbawa pengaruh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut memberikan perbedaan antara anak yang hadir shalat berjamaah dengan orangtuanya dan yang hadir shalat berjamaah terbawa pengaruh lingkungan. Ketika anak melaksanakan shalat berjamaah

⁶⁴ Wawancara Narasumber, Bapak Nasikin, tanggal 01 September 2020.

⁶⁵ Wawancara Narasumber, Bapak Nasikin, tanggal 01 September 2020.

didampingi oleh orangtuanya, anak tersebut melaksanakan shalat berjamaah dengan bersungguh-sungguh. Tetapi anak yang melaksanakan shalat berjamaah karena terpengaruh lingkungan, mereka menjadikan shalat berjamaah tersebut menjadi seperti sarana bermain mereka, bukan semata-mata shalat berjamaah karena Allah SWT, akibatnya hal tersebut mengganggu jamaah lainnya. Hal ini disebabkan karena anak-anak masih banyak yang belum mengerti tentang apa arti dari melaksanakan beribadah shalat berjamaah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Mahmud Shodiq:

“Dengan cara memberikan contoh terhadap anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid juga dapat memotivasi anak, terutama pengaruh lingkungan, kalau dalam lingkungannya tidak memberi motivasi itu juga kurang, hubungan antara orangtua dan anak saling berkesinambungan, begitu juga dengan lingkungan juga harus seimbang, tidak semata-mata motivasi itu datang dari orangtua saja, malah motivasi itu datang dari lingkungan.”⁶⁶

Kurangnya bentuk komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah, berdampak pada pemahaman anak terhadap perilaku beribadah shalat berjamaah. Anak belum mengerti arti dari melaksanakan shalat berjamaah tersebut. Perilaku anak dalam shalat berjamaah sering terlihat mengganggu jamaah-jamaah yang lain, sehingga anak sering mendapat teguran dari masyarakat yang melaksanakan jamaah, bahkan teguran tersebut disampaikan langsung kepada orangtuanya.

Bapak Tohari merupakan salah satu orangtua yang menjadi responden dalam penelitian ini. Bapak Tohari memiliki anak laki-laki berumur 11 tahun.

⁶⁶ Wawancara Narasumber, Bapak Mahmud Shodiq, tanggal 28 Agustus 2020.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, anak dari bapak Tohari dalam melaksanakan shalat berjamaah sering terlihat berlari-lari pada saat shalat berjamaah berlangsung, sehingga anak tersebut mendapat teguran dari salah satu masyarakat yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut. Hal ini dilakukan berulang kali sehingga teguran tersebut sampai kepada bapak tohari. Ketidak hadirannya bapak Tohari dalam melaksanakan jamaah membuat beliau tidak mengerti bagaimana perilaku anak saat shalat berjamaah di masjid, beliau hanya memberikan arahan dan pemahaman terhadap anak bagaimana pentingnya dan manfaat shalat berjamaah, di sisi lain beliau sendiri tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Didukung dari hasil wawancara dengan bapak Tohari:

“Saya pernah mendapat teguran dari masyarakat, mereka bilang kalau anak saya rame di masjid, saya menyarankan terhadap masyarakat untuk menelusuri dulu, memastikan memang benar anak saya atau bukan yang rame, kan banyak anak yang jamaah di masjid, karena saya sendiri jarang pergi ke masjid, jadi saya tidak mengetahui langsung apa yang dilakukan saya saat berjamaah di masjid. Ya tidak apa-apa anak saya dimarahi pukul saja kalau memang ketika diberi arahan melawan atau melunjak, karena saya tidak pernah mendidik anak saya untuk berani sama orangtua, apalagi menyepelekan ajaran agama. Meskipun saya sendiri sebagai orangtua belum melaksanakan shalat berjamaah di masjid, tapi saya tidak berharap anak saya tidak seperti orangtuanya, ya namanya orangtua tetap ingin yang terbaik lah untuk anaknya.”⁶⁷

Menanamkan perilaku beribadah merupakan tugas bagi setiap orangtua, seperti halnya shalat berjamaah. Dalam menanamkan perilaku beribadah diperlukan komunikasi interpersonal yang baik antara orangtua. Pada dasarnya dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada

⁶⁷ Wawancara Narasumber, Bapak Tohari, tanggal 26 Agustus 2020.

anak orangtua diharapkan mampu mengerti karakter anak. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua pada anak akan mendapatkan suatu timbal balik terhadap orangtua yang akan timbul reaksi negatif apabila orangtua tidak memberikan bentuk ajaran yang ditanamkan terhadap anak.

B. Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Shalat Berjamaah Pada Anak

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung, yang memberikan timbal balik terhadap lawan komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang sering kita jumpai dan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang digunakan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid. Sebagai orangtua diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid. Menanamkan perilaku beribadah orangtua juga perlu memberikan contoh terhadap anak, hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran dan dapat memotivasi anak terkait beribadah shalat berjamaah.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak akan mendapatkan timbal balik dari anak. Bentuk timbal balik yang diberikan seorang anak berupa reaksi. Reaksi itu timbul dari pengaruh komunikasi orangtua nya sendiri, reaksi yang diterima oleh orangtua tentunya berbeda-beda dapat dilihat dari pendapat

anak atau tingkah laku anak terhadap orangtua. Reaksi ini ditentukan dari bagaimana orangtua membentuk komunikasi antara orangtua dengan anak. bapak Mahmud Shodiq merupakan salah satu orangtua yang mengerti agama, bentuk komunikasi yang dilakukan dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah oleh bapak Mahmud Shodiq berupa ajakan, bukan semata-mata hanya memerintahkan seorang anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Didukung dari hasil wawancara dengan bapak Mahmud Shodiq:

“Ya sebenarnya agak gimana gitu, ketika saya memintanya untuk ke masjid kok bapaknya engga ke masjid, sebenarnya saya bukan mau tidak berangkat, paling ya nanti dulu, bapak agak belakangan, karena adanya suatu alasan tertentu, terkadang karena capek pulang kerjanya sore, nah anaknya suruh berangkat dulu. Terkadang malah anak saya yang tanya, la bapak apa ga berangkat ke masjid ? intinya memang anak lebih ke arah diajak lah, bukan hanya diperintah saja.”⁶⁸

Berbeda dengan reaksi yang diperoleh Bapak Sugeng dari anaknya. Dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak, di samping beliau kurang memahami perilaku beribadah, beliau dalam menanamkan perilaku beribadah hanya berupa bentuk perintah tanpa adanya contoh dari beliau sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sugeng :

“Reaksi itu pasti, menurut saya reaksi itu ditunjukkan secara frontal pada saya, terlihat berbeda dari perilakunya ke saya. Karena ketika saya suruh pergi ke masjid, dia ga peduli apa yang saya ucapkan, makanya kadang saya males mau nyuruh nya. Jarang juga kok saya nyuruh dia buat ke masjid, karena dia pergi ke masjid itu karena diajak temen-temennya, bukan karena saya yang memintanya untuk ke masjid. Tapi kalau engga diajak temen-temennya, mau disuruh seperti apa caranya ya ga bakalan berangkat, saya menyadari juga si

⁶⁸ Wawancara Narasumber, Bapak Mahmud Shodiq, tanggal 28 Agustus 2020.

karena saya sendiri sebagai orangtuanya jarang ke masjid, bahkan bisa dikatakan tidak pernah.”⁶⁹

Menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada dasarnya dimulai dari perilaku beribadah orangtua itu sendiri. Orangtua merupakan keluarga kecil yang terdiri dari ayah dan ibu, panutan pertama yang dianggap paling benar oleh setiap anak adalah orangtua. Setiap anak memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap orangtuanya, pada usia 10-12 tahun pemikiran anak masih sangat labil. Komunikasi interpersonal orangtua yang dilakukan terhadap anak, terkadang secara tidak sadar orangtua telah menanamkan suatu yang dipercaya oleh anak bahwa hal tersebut benar, hal tersebut secara tidak langsung dapat motivasi anak dalam memilih langkah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fenomena di lapangan yang mana tindakan yang dilakukan oleh orangtua di tengah masyarakat ditiru oleh anaknya, seperti halnya shalat berjamaah di masjid. Ditinjau dari hasil observasi yang peneliti lakukan, anak yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid tidak didampingi oleh orangtuanya rata-rata bermain-main. Berbeda dengan anak yang didampingi oleh orangtuanya, anak tersebut melaksanakan shalat berjamaah dengan khusuk seperti orangtuanya.

Didukung hasil wawancara anak shalat berjamaah tersebut mengatakan bahwa dirinya berangkat ke masjid karena diperintah oleh orangtuanya.

⁶⁹ Wawancara Narasumber, Bapak Sugeng, tanggal 05 September 2020.

“Iya, memang saya benar setiap hari shalat berjamaah di masjid, tapi saya berangkat ke masjid karena disuruh bapakku. Kalau disuruh, ya saya berangkat ke masjid, kalau pas tidak disuruh ya semau saya mau berangkat ke masjid atau tidak. Karena bapak saya tidak pernah memerintah untuk pergi ke masjid setiap hari, bapak saya aja ga pernah ke masjid kok”.⁷⁰

Tidak semua anak memiliki perilaku beribadah yang kurang berkenan saat melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak dapat dilihat bagaimana perilaku beribadah orangtuanya. Orangtua perlu memberikan pemahaman-pemahaman terhadap anak terkait dengan perilaku beribadah shalat berjamaah, dengan tujuan memotivasi, agar anak memiliki panutan dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Setiap orangtua menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya terutama tingkat kesolehan anak. Dalam menanamkan shalat berjamaah orangtua mengupayakan bagaimana caranya anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak yang kurang baik, dapat menimbulkan kesalah pahaman antara orangtua dengan anak, sehingga anak dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan semau mereka sendiri. Didukung hasil wawancara Bapak Sugeng:

“Saya selalu mengarahkan anak saya untuk pergi melaksanakan shalat berjamaah di masjid, meskipun saya sendiri jarang di masjid, tetep saya berikan pemahaman terhadap anak saya, bahwasanya di masjid itu bukan tempatnya bermain-main, tapi masjid itu tempat untuk beribadah, kalau memang di masjid hanya ngikut-ngikut temen untuk rame atau hanya main-main, ya saya bilang, ga usah ke masjid.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara Narasumber, Arif, tanggal 05 September 2020.

⁷¹ Wawancara Narasumber, Bapak Sugeng, tanggal 05 September 2020

Terdapat komunikasi interpersonal orangtua yang belum tepat dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak, hal ini mengakibatkan perbedaan perilaku positif dan negatif pada anak. Ada beberapa anak ketika melaksanakan shalat berjamaah dengan khusuk dan sebagian besar melaksanakan shalat berjamaah hanya untuk bersenang-senang, berlari-lari dan tertawa-tawa.

Yang membedakan perilaku tersebut adalah orangtua mereka hadir atau tidak dalam shalat jamaah tersebut. Rata-rata yang orangtuanya hadir pada saat shalat berjamaah di masjid, anaknya melaksanakan shalat berjamaah dengan khusuk. Berbeda dengan anak yang orangtuanya tidak hadir dalam shalat berjamaah tersebut, mereka hanya bermain-main dan bertingkah semaunya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Muhammad Firly :

“Orangtua saya hanya memerintahkan saya untuk pergi ke masjid saja, tapi dia sendiri tidak pergi ke masjid. aku ikut-ikut temen aja, saya pergi ke masjid itu pun karena takut bapak saya marah-marah meminta saya pergi ke masjid”.⁷² Didukung dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Firly merupakan salah satu anak yang antusias dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, anaknya lincah, memiliki karakter keras. Akibat kurangnya dorongan, contoh dan perhatian dari orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid, Firly menunjukkan sifat aslinya yang keras dan pembangkang. Hal ini terjadi karena pengaruh komunikasi

⁷² Wawancara Narasumber, Muhammad Firly, tanggal 12 September 2020.

interpersonal orangtua dengan anak yang kurang baik, sehingga menyebabkan anak menunjukkan sikap yang menonjol dengan tujuan ingin mendapatkan perhatian dari orangtuanya dalam bentuk komunikasi.

Berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu responden bernama Muhammad Faiq. Muhammad Faiq mengatakan :

“Ketika bapak memintaku untuk pergi ke masjid, bapak juga sambil siap-siap untuk berangkat ke masjid, sambil mengucapkan ayo iq ke masjid udah adzan”.⁷³ Didukung dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan Muhammad Faiq merupakan putra dari salah satu tokoh agama di Dusun Papan Batu Desa Sukadana Jaya. Faiq mempunyai latar belakang keagamaan yang bagus dari keluarganya, orangtua dari Faiq sendiri memiliki kemampuan komunikasi yang baik, salah satunya yaitu komunikasi interpersonal dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid. Orangtua Faiq lebih mengajak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, karena menurut beliau, mengajak lebih efektif dari pada hanya memerintahkan saja.

Didukung hasil wawancara dengan bapak Mahmud Shodiq:

“Sebagai orangtua tidak hanya memerintahkan saja, tapi lebih ke arah mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, karena anak saya ga pernah saya perintah, mungkin karena terbiasa dari kecil saya ajak ke masjid, jadi hingga sekarang sebelum diperintah sudah berangkat dengan sendirinya.”⁷⁴

Berbagai upaya telah dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak. Dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah orangtua membutuhkan komunikasi interpersonal

⁷³ Wawancara Narasumber, Muhamaad Faiq, tanggal 29 Agustus 2020.

⁷⁴ Wawancara Narasumber, Bapak Mahmud Shodiq, tanggal 28 Agustus 2020

yang baik antara orangtua dengan anak. Dengan komunikasi interpersonal orangtua bisa lebih dekat dengan anak guna memberikan pemahaman-pemahaman, tanpa adanya jarak antara orangtua dengan anak, baik dari dalam bidang keagamaan atau pendidikan umum.

Menurut Fikar, “orangtuaku pernah ngajarin aku shalat, tapi dulu waktu masih kecil, sekarang paleng cuma nyuruh buat pergi ke masjid, aku cuma disuruh ngaji di TPA biar ngerti agama dikit-dikit minimal bisa shalat biar engga sepeti bapaknya”.⁷⁵

Hasil observasi yang peneliti temukan, bahwa orangtua Fikar kurang memahami pentingnya shalat berjamaah, di samping itu orangtua Fikar sendiri dalam melaksanakan shalat 5 waktu masih sering yang tertinggal atau bolong-bolong dengan alasan pekerjaan. Sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak Tohari:

“Saya sebagai orangtua tetap mengharapkan anak yang soleh, saya melihat diri saya sendiri terlebih dahulu, sebelum mengarahkan sesuatu ke anak, saya sebagai orangtua shalat 5 waktunya masih bolong-bolong apalagi jamaah di masjid. ya hanya sekedar mengingatkan saja lah mas ke anak untuk jangan sampai seperti bapaknya.”⁷⁶

Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ahya.

Menurut Ahya, “aku diajari shalat dirumah sejak dari sekolah TK, kalau bapak ibuku shalat aku disuruh meniru gerakan-gerakannya, kalo malem pas bapak nganggur diajari menghafal bacaan-bacaan shalat, ketika kelas 1 MI aku mulai diajak praktek langsung shalat berjamaah di masjid”.⁷⁷ Dalam

⁷⁵Wawancara Narasumber, Fikar, tanggal 07 September 2020.

⁷⁶Wawancara Narasumber, Bapak Tohari, tanggal 26 Agustus 2020

⁷⁷Wawancara Narasumber, Ahya, tanggal 13 September 2020.

hal ini pengetahuan agama dari orangtua sangat lah penting. Guna untuk membekali anaknya kelak di akhirat, terutama dalam melaksanakan beribadah shalat.

Menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi masing-masing orangtua. Komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak mempunyai pengaruh besar. Dari pengamatan yang peneliti lakukan peneliti melihat adanya teguran-teguran yang diberikan masyarakat terhadap anak ketika shalat berjamaah berlangsung anak-anak ribut dan bermain-main. Yang menyebabkan hal tersebut adalah anak belum mengerti pemahaman tentang shalat berjamaah, dan kurangnya dorongan dari orangtua, sehingga anak mengabaikan teguran dari masyarakat.

Didukung dari hasil wawancara terhadap Fikar, Fikar mengatakan “biasa aja, ya nanti kalau yang ngomongin udah shalat kan dia tidak tahu apa yang akan aku lakuin, kan aku shalat nya disap paling belakang, bapak ku aja ga pernah marahin aku kok.”⁷⁸ Dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwasanya hal tersebut terjadi bukan dari orangtua saja, melainkan karena pengaruh lingkungan terdekat, peneliti melihat hal ini terjadi dikarenakan dari orangtua tersebut terlalu memanjakan anak, sehingga kurangnya ketegasan terhadap anak, anak menjadi menyepelkan orang lain. komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak menjadi seperti teman

⁷⁸Wawancara Narasumber, Arif, tanggal 05 September 2020.

sehingga secara tidak sadar menghilangkan rasa sopan santun terhadap orangtua.

Setiap anak membutuhkan motivasi dalam mendukung segala sesuatu yang dilakukan anak. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah. Dukungan dapat diungkapkan melalui komunikasi interpersonal atau memberikan suatu hadiah yang disukai anak untuk mendukung perkembangan anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden menurut Firly “saya dijanjikan akan diberi hadiah kalau saya shalat berjamaah dimasjid selama 40 hari berturut-turut”.⁷⁹ Peneliti menemukan keberhasilan orangtua memotivasi anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah. Orangtua melakukan pendekatan melalui komunikasi interpersonal dengan cara menjanjikan hadiah terhadap anak apabila anak memenuhi syarat yang diberikan orangtuanya.

Hal ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah membutuhkan pendekatan terhadap anak, agar anak merasa nyaman ketika komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak berlangsung. Komunikasi interpersonal orangtua dengan dapat mempengaruhi perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak, tidak hanya pada aspek shalat berjamaah, tetapi pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dapat mempengaruhi berbagai macam

⁷⁹Wawancara Narasumber, Firly, tanggal 12 September 2020.

aspek. Shalat berjamaah di masjid merupakan suatu simbol kebersamaan dalam agama Islam, menjadikan kebersamaan antara orangtua dengan anak, menjadikan kebersamaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi anak dalam melaksanakan shalat berjamaah. Maka pengetahuan agama seorang anak dapat di lihat bagaimana cara orangtua membesarkan anak dan menanamkan perilaku beribadah seorang anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Bentuk komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah di Dusun Papan Batu Sukadana Jaya lebih efektif dengan bentuk ajakan atau memberikan contoh terhadap anak sebagai cerminan diri seorang anak itu sendiri dari pada bentuk komunikasi interpersonal dengan bentuk perintah tanpa adanya suatu ajakan atau contoh dari orangtuanya.
2. Hasil dari menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, dengan adanya komunikasi interpersonal orangtua dapat menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah secara langsung menggunakan lisan, dengan intonasi dan bahasa tubuh yang menunjukkan rasa kasih sayang terhadap anak. Perilaku beribadah pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal yang dilatar belakangi pengetahuan agama dari orangtuanya sendiri.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti sampaikan dalam rangka menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak sebagai berikut :

1. Para orangtua perlu meningkatkan pengetahuan komunikasi interpersonal dan pengetahuan agama yang efektif terhadap anak, sehingga orangtua dapat menanamkan perilaku shalat berjamaah di masjid dengan menyenangkan tanpa adanya keterpaksaan, jelas dan terarah serta anak dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan orangtua dengan baik.
2. Bagi anak perlu menjadi generasi yang sholeh dalam membangun nilai keagamaan, guna meningkatkan nilai ketaqwaan terhadap Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Darussalam, “*Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*”, Tafsere, Volume 04, Nomor 01 Tahun 2016.
- Burhan Bungin. 2006. *Sosilogi Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- David O. Sears. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Deddy Mulyana. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dewi Saidah. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hendri Gunawan, “*Jenis Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara*”, E-Journal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (3), 218-233 ISSN 0000-0000.
- Hermawati Mansur & Temu Budiarti. 2014. *Psikologi Ibu Dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- J Tombokan Runtukahu. 2013. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.
- Jalaludin Rahmat. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jenny Gichara. 2006. *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Junaidi Arsyad, “*Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu Dan Baca Al-Quran Melalui Metode Tutor*”, Jurnal Ansiru Volume 01, Nomor 01, Tahun 2017.
- Khairunnas Rajab. 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta : Amzah.
- Marzuki, “*Kemitraan Madrasah dan Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa*”, Jurnal At-Ta’dib, Volume 10, Nomor 02. Juli, Tahun Desember 2017.
- Moch Yasyakur, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu*”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Januari 2016.
- Moh Ardani. 2008. *Fiqih Ibadah Praktis*. Jakarta : Mitra Cahaya Utama.
- Moh Muafi, “*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumber Suko*

Lumajang”, Dakwatuna : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam, Vol. 6, Nomor 1, Februari 2020.

Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.

Muhammad Yodiq, *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru*, E-Journal Ilmu Komunikasi, Vol.4 Nomor 2 (2016).

Nanda Fitriani Pratama Putra, “*Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Smp Negeri 3 Samarinda Kelas XII*”, E-journal komunikasi, 2013, 1, (3) : 35-53 ISSN 0000-0000.

Nasor, “*Komunikasi Interpersonal Orangtua Muslim Dalam Pembinaan Ahlaq Remaja*”, Ijtimaiyya, vol 8, no.1 februari (2015).

Nurani Soyomukti. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

Rafieqah Nalar Rizky, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*, 66 Jurnal Interaksi Volume : 1 Nomor : 2 Edisi : Juli 2017.

Rio Ramadhani, “*Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda*”, E-journal Ilmu Komunikasi, 2013,1 (3) : 112-121 ISSN 0000-0000.

S Devi. 2007. *Jadilah Pembimbing Dan Guru Bagi Putra Putri Anda*. Bandung : Nuansa.

Srie Wahyuni Pratiwi & Dina sukma, “*Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*”, Vol. 2 Nomor 1 Januari 2013.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.

Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Syamsul Rijal Hamid. 2012. *Buku Pintar Hadits*. Jakarta: Qibla.

-----, 1998. *Buku Pintar Agama Islam*. Bandung : Penebar Salam.

Abdullah Ba'alawi. 2012. *Syarah Sulam At-Taufiq*. Jakarta: Qibla.

Widya P. Pontoh, "*Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*", Journal Acta Diurna Vol 1, Nomor 1, (2013).

Yusuf AL-Qaradlawi. 1998. *Ibadah Dalam Islam*. Surabaya : Bina Ilmu.

LAMPIRAN



Gambar I. Wawancara dengan narasumber, bapak Nasikin, tanggal 1 September 2020



Gambar II. Wawancara dengan narasumber, bapak Nursalim, tanggal 30 Agustus 2020

LAMPIRAN



Gambar III. Wawancara dengan narasumber, bapak Tohari, tanggal 26 Agustus 2020



Gambar IV. Wawancara dengan narasumber, bapak Mahmud Shodiq, tanggal 28 Agustus 2020

LAMPIRAN



Gambar V. Wawancara dengan anak, Adik Faiq, tanggal 29 Agustus 2020



Gambar VI. Wawancara dengan anak, Adik Firly, tanggal 12 September 2020



Gambar VII. Observasi lapangan, tanggal 31 Agustus 2020



Gambar VIII. Observasi lapangan, tanggal 01 September 2020

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH PADA ANAK

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Masalah Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi Interpersonal
 - 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal
 - 2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal
 4. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal
- B. Perilaku Beribadah
1. Pengertian Perilaku Beribadah
 2. Macam-macam Beribadah
 3. Shalat Berjamaah
 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beribadah

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

- A. Sejarah Singkat Desa Sukadana Jaya
- B. Visi Dan Misi Desa Sukadana Jaya
- C. Struktur Kepemimpinan Desa Sukadana Jaya, Sukadana Lampung Timur
- D. Kondisi Geografis Desa Sukadana Jaya
- E. Sarana dan Prasarana Desa Sukadana Jaya Sukadana Lampung Timur

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Bentuk Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Shalat Berjamaah Pada Anak
- B. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Shalat Berjamaah Pada Anak

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 03 Agustus 2020

Mahasiswa ybs.



Ahmadi Nur Fathon
NPM 1603060016

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dra. Yefni Amir, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Pembimbing II,



Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002

OBSERVASI ORANGTUA

Observer : Ahmadi Nur Fathon

Informan : Orangtua

No	Indikator Observasi	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Komunikasi secara tatap muka orangtua dengan anak dalam menanamkan perilaku beribadah		✓	
3	Orangtua melaksanakan perilaku beribadah shalat berjamaah dimasjid	✓		
4	Orangtua menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak	✓		
5	Orangtua mendorong serta mendukung anak untuk melaksanakan perilaku beribadah shalat berjamaah dimasjid		✓	
6	Memerintahkan anak pergi kemasjid untuk melaksanakan beribadah shalat berjamaah		✓	
7	Orangtua memberikan motivasi pada anak untuk pergi shalat berjamaah dimasjid	✓		

OBSERVASI ANAK

Observer : Ahmadi Nur Fathon

Informan : Anak

No	Indikator Observasi	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Anak melaksanakan beribadah shalat berjamaah dimasjid		✓	
2	Anak mengerti tentang arti dari perilaku beribadah shalat berjamaah			✓
3	Anak melaksanakan perilaku beribadah shalat dengan benar dan sesuai rukun		✓	
4	Anak bermain-main ketika melaksanakan perilaku beribadah shalat		✓	
5	Anak termotivasi orangtua untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid		✓	
6	Anak melaksanakan shalat berjamaah dengan tidak serius	✓		
7	Ketika anak shalat berjamaah mengganggu jamaah yang lainnya		✓	

INTERVIEW ORANGTUA

Interviewer : Ahmadi Nur Fathon

Informan : Orangtua

A. Variable X-, (Komunikasi Interpersonal)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara anda berkomunikasi dengan anak dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid?	
2	Bagaimana cara anda menjalin kedekatan dengan anak saat berkomunikasi dalam menanamkan perilaku beribadah shalat ?	
3	Bagaimana tanggapan anda ketika anda mendapat teguran dari masyarakat bahwa anak anda di masjid ribut?	
4	Bagaimana cara anda memberikan teguran terhadap anak apabila anak anda ribut ?	
5	Bagaimana harapan anda pada anak terhadap perilaku beribadah anak di zaman modern ini?	

INTERVIEW ORANGTUA

Interviewer : Ahmadi Nur Fathon

Informan : Orangtua

A.Variable X+, (Komunikasi Interpersonal)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak?	
2	Bagaimana cara anda membentuk kebiasaan terhadap anak untuk shalat berjamaah di masjid?	
3	Anak anda telah rajin shalat berjamaah di masjid, timbal balik seperti apa yang anda berikan guna mendukung perilaku beribadah tersebut?	
4	Apakah dengan cara memberikan anak contoh pergi shalat berjamaah di masjid dapat memberikan dorongan pada anak untuk shalat berjamaah di masjid?	
5	Bagaimana harapan anda pada anak terhadap perilaku beribadah anak di zaman modern ini?	

B. Variable Y, (Beribadah)

Indikator I (Shalat Berjamaah)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apabila anda memerintahkan anak shalat berjamaah kemasjid, bagaimana reaksi anak kepada anda tetapi anda sendiri tidak pergi shalat berjamaah?	
2	Hal apa saja yang mempengaruhi anak dalam melaksanakan shalat berjamaah?	
3	Bagaimana cara anda memastikan bahwasanya anak anda melaksanakan shalat berjamaah?	
5	Apakah anda pernah shalat berjamaah bersama di masjid dengan anak ?	
6	Bagaimana cara anda menanamkan perilaku beribadah dari usia dini?	

Indikator II (Taat dan Tunduk)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda membuat anak takut untuk meninggalkan perilaku beribadah?	
2	Bagaimana sifat taat dan tunduk dalam melaksanakan perilaku beribadah terbentuk dalam diri anak anda?	
3	Dari usia berapakah anda membangun sifat taat dan tunduk pada anak dalam melaksanakan shalat berjamaah?	

INTERVIEW ANAK

Interviewer : Ahmadi Nur Fathon

Informan (-) : Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kamu pergi ke masjid atas dasar keinginanmu sendiri atau disuruh oleh orangtuamu?	
2	Ketika orangtua memintamu untuk pergi shalat berjamaah di masjid, apakah orangtuamu juga pergi shalat berjamaah di masjid?	
3	Bagaimana cara orangtuamu menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah di masjid ?	
4	Apa yang kamu lakukan saat kamu ditegur oleh tokoh setempat dikarenakan kamu rame (menggangu jamaah yang lainnya)?	
5	Bagaimana orangtua mu membuatmu mau untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid ?	

INTERVIEW ANAK

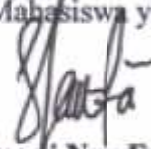
Interviewer : Ahmadi Nur Fathon

Informan (+) : Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kamu pergi ke masjid atas dasar keinginanmu sendiri atau disuruh oleh orangtuamu?	
2	Ketika orangtua memintamu untuk pergi shalat berjamaah di masjid, apakah orangtuamu juga pergi shalat berjamaah di masjid?	
3	Bagaimana cara orangtua memintamu untuk pergi ke masjid?	
4	Hal apa saja membuatmu sukarela untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid?	
5	Bagaimana cara orangtua mu memberikan motivasi shalat berjamaah di masjid ?	

Metro, 20 Agustus 2020

Mahasiswa ybs.



Ahmadi Nur Fathon

NPM 1603060016

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dra. Yerni Amir, M.Pd

NIP 19610930 199303 2 001

Pembimbing II,



Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

NIP 19870208 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 40296,
E-mail: iainmetro@metroainv.ac.id Website : www.metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 09 Juli 2020	1. <u>Ukuri</u> A. K. i a. Pro	
		A. K. i a. Pro 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8.	Juan

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs.

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41907; Faksimil (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id; E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	13 Juli 20		- pendalaman bab 3 - 5/ outline A. fungsi dan tujuan B. Maksud & perilaku Berkhidmat - U. anggar masalah umur anak usia 10-12 - Prosedur sampling - Landasan teori dasar At. qur'an dan hadits -	

Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd

NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Ahmadi Nur Fathon

NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15A Jengseyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41007, Faksimili (0725) 41296, Website: www.iainmetro.ac.id E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/ 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
2	13/2020 13/07		<u>Interview</u> Interviewer: Fathon Informasi: OT/PA/ M. K.I g pertama b e d. Menekuni dg teori dan K.I ~ Alam Berke Persepsi	

Pembimbing I

Dr. Yenni, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs.

Ahmadi Nur Fathon
NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725)47296.
E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id Website : www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	20/2020 /0	<p>APP. [Kisiⁿ] Interview Obser vasi Observasi V. K K i Tatap - - Beahel - Fungsi stay -kegiatan koptal</p>	<p>YF</p>

Dosen Pembimbing I

Yusril Amir,
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs.

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A, Hingrayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0726) 47296; Website: www.iaimetro.ac.id; E-mail:
iaimetro@iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
4	20/2020 10/20		<p>La: pra observasi</p> <ul style="list-style-type: none">- komite & T lepa- Aunli Hy pekal- Suroc Wa del- memperhal- tanyak 2- dnal- OT- mesy (pale)- iista 2 : <p>- Belum ditunjuk membah di lapangan</p>	

Pembimbing I

Dra. Yezai, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa/Ybs.

Ahmadi Nur Fathon
NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan H. Hajar Dewantara Kampus 15A Iliriumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47298; Website: www.metroiain.ac.id; E-mail: iainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ahmad Nur Fathon
NPM : 1603060016

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
5	13/07/2020		<u>Observation Sheet</u> Observer: Fathon Informasi: OT/Anak <u>Vt</u> Kendat Jodoh - shalat jamaah <u>Observation Sheet</u> <u>V.K</u> Observer: Fathon Informasi: OT/Anak	

Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd

NIP. 19610930 193303 2 001

Mahasiswa/Yes,

Ahmadi Nur Fathon

NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 0296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6	10 / 2020 / 08	- lebih dirincikan lagi pd intru bagian U. x - Buat pertanyaan pd masing ² org tua dan anak - Sebaiknya dengan Kisi-kisi pd teori	
	14 / 2020 / 08	- Kisi ² lebih diperjelas / indetail (x + /x - /x) - Stp mndrukn 1 lembar. ∴ 10 lembar	

Dosen Pembimbing I

Dr. Yermi, M.Pd
NIP. 19470208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 07296,
E-mail: iainmetro@metroainy.ac.id Website : www.metroainy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7	02/08 2020	see pendalaman bab 1 / III see out line	yfs yfs

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 43507, Fax (0723) 47296,
E-mail: iainmetro@metroniv.ac.id Website : www.metroniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8	20/08 2020	Revisi - APd. buku ke lapang	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metroniv.ac.id Website : www.metroniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 22/10/2020	1. Simpulan diperbaiki dari pertanyaan panelitian - Bentuk - pengarah 2. Saran, disesuaikan dengan hasil simpulan yg berkaitan dengan Komonikasi 3. Typo diperbaiki 4. Lengkapi lampiran ² Minggu Depan Ate Bab I - V	

Dosen Pembimbing I

Era Yezni, M.Pd
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs.

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725)41507. Fax (0725)47906.
E-mail iaimetro@metroainv.ac.id Website : www.metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	29/10 2020	Perbaiki kesimpulan perbaiki Abstrak	ya
		ace bab IV dan V	ya
		siap diumumkan	ya

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiain.ac.id, E-mail:
iaimetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Jurusan/Prodi : FI/AD/KPI
Semester/TA : VII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu, 9/11/19		1. Keter Pengantar fi'Pustaka 2. Pengantar Jarak di kawasan Lasi 3. Waktu yang digunakan di Jarak dalam perjalanan 4. Biaya kelengkapan materi di Perguruan Tinggi 5. Pertanyaan-pertanyaan khusus mengenai judul 6. Penelitian relevan khususnya 7. Latar belakang, tujuan, metode penelitian dan sebagainya 8. Bekerja sama dalam penelitian	

Pembimbing II,

Harndi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19780208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 254 Hingrayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 47296, Website: www.metroaini.ac.id, E-mail: iaimetro@metroaini.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ IA : VII 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
2	Selasa 01 29/10/19		Pendekatan keilmuan Indikator dan penyusunan.	
3	Petua 02/10/19		Langkah keilmuan I	
4	Jumat 14/2/20		- Ace Russia Pustaka! - Langkah keilmuan	

Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs.

Ahmadi Nur Fathon
NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan H. Hajar Dewantara Kampus 16A Iringsuyu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (3129) 41507, Faksimil (0725) 47290, Website www.metroiaiy.ac.id, E-mail: iaimetro@metroiaiy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Jurusan/Prodi : FIAD/KPI
Semester/TA : VIII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
5	Jumat 21/8/20	✓	- Latar belakang penelitian - Landasan teori penelitian - Daftar Pustaka + - Teori	
6	09/2019 09/05		- ditambahkan Teori - perbaiki Typo + papulasa dan sambil pd metopen + ganti paper Teori factor	
X				

Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan H. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringroad Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.metroiain.ac.id; E-mail: iainmetro@metro.iain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/ 2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
7	16/2020 10/3	✓	- Perbaiki Typo + Perbaiki cara penulisan Hal 19 + Teori Pengaliran FD adalah ^{Metode} adalah Penulisan Daftar Isi List para buku pekerjaan + penambahan Metode dokumentasi - perbaikan hal 1	
8	10/6/20	✓	- Latar belakang penelitian tentang justifikasi - Perbaikan penulisan Simpulan dan Kesimpulan - Perbaikan dan sempit kata-kata yang kurang efektif	

Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa Ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Kl. Haji Dewantika Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41597, Fax (0725) 47256.
E-mail: iaimetro@metroiaiv.ac.id Website: www.metroiaiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
9	12 Juni 2020	- Perbaiki latar belakang	
10	14 Juni 2020	- Acc Bab. I, II, III	
11	16 Juni 2020	- APD disesuaikan dengan Teori - Anak Manya marak dalam observasi.	
12	18 Juni 2020	- Perbaiki bentuk APD disesuaikan dengan teori	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM 1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Haji Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metronia.ac.id Website: www.metronia.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
12	03 Juli 2020	Acc App Lanjut ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870708 201503 1 002

Mahasiswa ybs.

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringrejo Km Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX / 2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
14	Kamis, 1/10/2020	kebabasan Beragama dan Kebebasan Beragama	
15	Rabu, 7/10/2020	<ul style="list-style-type: none">• Pembahasan kata Saubiq yang merupakan bentuk di hima lagi keidmura.• Sifat-sifat Kalamul Waqo'ah Kalam bil-ha merupakan dari Kalamul Saibiq dan Saubiq (bawab)	
16	Kamis, 8/10/2020	Bila V - i kesempulan diucapkan lagi	
17	Rabu, 14/10/2020	Kesempulan di rangkas lagi meliputi kata kesempulan.	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 12 A. Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725)41507. Fax (0725)47296.
E-mail: iaimetro@metroaini.ac.id Website: www.metroaini.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX / 2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
18	Kamis, 15/10/2020	ACC bab 3 - V Lampiran ke par bab 3 I	

Dosen Pembimbing II

Haandi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Mahasiswa ybs,

Ahmadi Nur Fathon
NPM.1603060016



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metro.univ.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : 095/In.28/J.1/PP.00.9/11/2020

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Ahmadi Nur Fathon
NPM : 1603060016
Judul : Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Pada Anak

Sudah melaksanakan uji plagiasi Proposal / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 3%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 16 November 2020
Ketua Jurusan,


Muhajir, M.Kom.I

*coret yang tidak perlu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmadi Nur Fathon dilahirkan di Desa Papa Batu Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 05 Mei 1998, anak pertama dari Lima bersaudara dari pasangan Bapak Muhtadin, S.Pd.I dan Ibu Ani.

Pendidikan Dasar penulis di MI Miftahut Tholibin dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMP Hidayatul Muhtadi-ien dan selesai pada tahun 2012. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas di SMK Hidayatul Muhtadi-ien Sekampung dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dimulai pada TA. 2016.